

## **BAB V**

### **PEDOMAN UMUM PENGUJIAN DAN SERTIFIKASI**

#### **5.1 Gambaran Umum Sistem Pengujian**

Hasil akhir suatu pelaksanaan penilaian pengujian adalah konfirmasi atau jaminan bahwa seseorang telah dapat melaksanakan suatu tugas ditempat kerja sesuai dengan standar yang telah disyaratkan dalam standar kompetensi sektor industri yang relevan.

Peran sistem pengujian adalah sebagai acuan prinsip-prinsip, metode pengujian, dan aturan-aturan pelaksanaan pengujian sertifikasi yang di butuhkan agar proses pengujian dapat dijamin dalam Standar Kompetensi, dilaksanakan secara adil, valid, dan konsisten.

#### **5.2 Prinsip-prinsip Sistem Pengujian**

Dalam melaksanakan pengujian harus memenuhi prinsip-prinsip : dapat dipercaya, fleksibel, adil, dan valid.

- **Agar dapat dipercaya**, maka metode dan prosedur pengujian harus menyakinkan, sehingga standar kompetensi dapat dilaksanakan secara konsisten.
- **Agar fleksibel**, maka pengujian harus dapat dilaksanakan ditempat kerja, di kelas, atau perpaduan dari keduanya, serta memberikan keleluasaan tentang bagaimana, dimana, dan kapan kompetensipkan tersebut dicapai/diperoleh.
- **Agar adil**, maka pengujian tidak boleh ada perbedaan perlakuan antara satu peserta dengan peserta lainnya.

- **Agar valid**, pengujian harus menguji apa yang seharusnya ditetapkan untuk diuji. Bukti bukti yang berkaitan dengan standar yang diujikan harus dikumpulkan secara seksama.

### **5.3 Bahan Acuan Untuk Pengujian**

Bahan acuan untuk pengujian bidang keahlian Jaringan Komputer dan Sistem Administrasi adalah Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia bidang keahlian Jaringan Komputer dan Sistem Administrasi yang telah ditetapkan oleh lembaga terkait. Standar kompetensi tersebut, memberikan uraian secara rinci tentang kompetensi - kompetensi berdasarkan pada tingkat kesulitan dan cakupan pekerjaan yang dapat ditanganinya, serta kemungkinan pelaksanaannya di dalam atau di luar tempat kerja (*on or off the job*).

### **5.4 Kualifikasi Penguji**

Pelaksanaan uji kompetensi direkomendasikan untuk dilaksanakan oleh lebih dari satu penguji dari komite sertifikasi, diobservasi oleh lembaga independen/asosiasi profesi teknologi informasi, dan lain lain yang secara umum masing masing telah memiliki kualifikasi sebagai penguji atau sebagai asesor dalam bidang bidang keahlian di sektor teknologi informasi sesuai dengan kompetensi yang dikuasainya.

Persyaratan kompetensi yang harus dimiliki penguji antara lain :

- Semua penguji harus sudah menguasai (kompetensi) pada unit unit kompetensi yang akan diujikan.
- Semua penguji harus memiliki pengetahuan tentang pelaksanaan dan peran bidang keahlian jaringan komputer dan sistem administrasi yang berlaku saat ini.

- Semua penguji harus memiliki pengetahuan standar yang berlaku di industri saat ini tentang unjuk kerja (*performance*) yang diujikan.
- Semua penguji harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam melaksanakan pengujian, meliputi : perencanaan, penyelenggaraan, dan pengkajian pengujian.

### 5.5 Panduan penyelenggaraan pengujian

Beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menyelenggarakan pengujian yaitu:

- Identifikasi standar kompetensi bidang jaringan komputer dan sistem administrasi yang akan diujikan
- Bila dianggap perlu, identifikasi standar khusus yang dirancang untuk keperluan tertentu yang akan diujikan.
- Memformulasikan standar kompetensi ke dalam instrumen pengujian sesuai dengan format dan metode yang disepakati.

Beberapa prinsip pengujian berikut ini yang harus diikuti bila menyelenggarakan pengujian dan akan menjadi acuan dalam mengkaji ulang sistem pengujian itu sendiri.

**Proses yang transparan:** pengujian dan peserta ujian harus sama-sama mengetahui dan menyadari apa yang akan diujikan, serta proses dan prosedur pelaksanaannya. Peserta ujian juga harus menyadari bahwa yang bersangkutan memiliki hak sanggah bila merasa tidak diperlakukan sesuai dengan aturan yang diberlakukan.

**Memiliki validitas:** pengujian dapat dianggap valid apabila mereka menguji apa yang seharusnya diujikan. Penguji harus sepenuhnya menyadari bahwa apa yang harus diujikan, dimana secara jelas dan rinci dapat mengumpulkan bukti bukti

yang dibutuhkan sebagai dasar untuk mempertimbangkan bahwa yang bersangkutan telah mencapai kompetensi yang dimaksud.

**Dapat dipercaya:** pengujian dilakukan secara konsisten, dimana formulasi metode dan prosedur yang digunakan dapat mengukur kompetensi seseorang dengan berbagai konteks pekerjaan dengan perlakuan yang sama.

**Fleksibel:** pengujian yang dilakukan harus memiliki keleluasaan dalam penerapannya serta dapat dilaksanakan dengan berbagai kondisi serta situasi sepanjang masih dalam batas yang dituntut oleh standar yang dimaksud.

**Berkeadilan:** pengujian dapat dikatakan adil bila dalam penyelenggaraannya memberikan perlakuan yang sama terhadap semua peserta. Setiap individu harus secara jelas memahami apa yang diujikan dan proses untuk pengujiannya. Pengujian harus didasarkan pada bukti bukti yang dikumpulkannya dan tidak berdasarkan pada faktor subjektif kemampuan individu seseorang.

**Praktis:** pengujian yang dilaksanakan tidak berarti harus mahal dan menyita waktu, terutama bagi peserta ujian atau pihak lain yang terkait dalam proses. Pengujian harus praktis untuk peserta ujian dan penyelenggara pengujian.

Di dalam melaksanakan pengujian perlu diperhatikan hal-hal berikut :

1. Perlu ada tata cara dan prosedur pengujian serta kriteria yang objektif dalam pengujian. Pengujian harus efektif dan efisien
  - Semua pemohon harus mendapatkan pelayanan yang sama dan tidak memihak/berbeda pelayanan.
  - Penguji harus mempunyai kompetensi sebagai penilai dan dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.
  - Harus ada kriteria objektif dalam pengujian.
  - Harus mempunyai pemahaman yang sama tentang kualitas dari yang diuji.

2. Harus mempunyai prosedur dan petunjuk tata cara pengambilan pengumpulan bukti-bukti tentang kompetensi.
  - Kapan dilakukan pengumpulan bukti-bukti.
  - Dimana dilakukan pengumpulan bukti-bukti.
  - Siapa yang mengumpulkan.

3. Menentukan Standar

Ada 3 standar penting yaitu kuantitas, kualitas dan tingkat kesalahan.

Ada 2 tahap penilaian, yaitu pengumpulan bukti-bukti dan pengujian.

Penilaian Kompetensi meliputi :

- Pengembangan kriteria pelaksanaan
- Pengembangan kriteria penilaian
- Pengumpulan bukti-bukti.
- Pengujian

4. Keabsahan dan Pertanggungjawaban Penilaian :

*Keabsahan :*

- Apakah instrumen pengujian itu benar mengukur kompetensi tertentu.
- Prosedur pengujian harus valid dan tidak ada kesalahan.
- Membuat sertifikat, membuat prakiraan keadaan masa mendatang yang mempunyai pengertian, bahwa Lembaga Sertifikasi/Penilai mengizinkan siapapun untuk melihat/memeriksa sertifikat, untuk membuat suatu gambaran tentang penampilan kerja seseorang yang memegang sertifikat tersebut di masa mendatang.
- Pengujian dalam arti teknis harus valid dan sertifikat harus mempunyai batas waktu masa berlaku. Pemegang sertifikat bila tidak menggunakan keterampilannya/berhenti dari pekerjaan tersebut, pindah posisi jabatan yang kompetensinya berbeda, maka hasil unjuk kerjanya akan menurun. Untuk memperpanjang bisa dengan memberikan laporan masih

melakukan pekerjaan sesuai kompetensi dan unjuk kerjanya, artinya menunjukkan kompetensinya terpelihara.

- Dalam melakukan pengujian tertulis tentang teori beberapa situasi mungkin ada gunanya, tetapi bila tidak berhati-hati, maka laporan yang dibuat berdasarkan kemampuan dalam mengerjakan ujian tertulis dan bukannya berdasarkan kompetensi yang telah ditetapkan bagi pemohon/peserta ujian.

*Pertanggung jawaban:*

- Pertanggung jawaban dapat berarti pula adanya kesamaan hasil pengujian yang dilakukan penilai yang satu dengan penilai yang lain atau bila penilaian dibuat oleh penilai yang sama pada hari yang lain (berikutnya).
- Menjaga kerahasiaan tentang orang yang dinilai adalah hal yang perlu dipertanggungjawabkan oleh Penguji.
- Untuk meningkatkan pertanggungjawaban maka perlu :
  1. Pembentukan kriteria yang disetujui.
  2. Pengukuran ulang.
  3. Banyak pelatihan dan kegiatan penilaian bagi penilai

Pembentukan kriteria yang objektif adalah hal yang sangat penting.

#### 5. Efektivitas biaya :

Untuk meningkatkan pertanggungjawaban penilaian, umumnya melibatkan banyak orang dalam proses pengujian dan penilaian. Sering terjadi pengulangan pengujian/penelaahan yang berkali-kali untuk mendapatkan data yang akurat, tetapi manfaat ini menyebabkan biaya meningkat.

#### 6. Metode Penilaian

Penilaian harus berhubungan erat dengan penampilan kerja dalam pekerjaan (memang ini memerlukan waktu dan latihan bagi penilai). Hal ini harus

menjadi pernyataan-pernyataan yang objektif dan kriteria penilaian yang membuat pernyataan objektif tersebut dapat diukur.

#### 7. Melaporkan dan menyimpan data.

Sistem manajemen informasi yang digunakan untuk menyimpan informasi mengenai berbagai kegiatan penerapan standar kompetensi. Selama tahap pengembangan dapat digunakan untuk menyimpan data-data peserta dan mencatat hasil masing-masing peserta ujian serta memantau yang telah diberi sertifikat. Sehingga mempunyai gambaran menyeluruh mengenai unjuk kerja unit sertifikasi kompetensi personel dan sekaligus untuk melakukan evaluasi dan perencanaan program berikutnya.

Laporan antara lain memuat :

- pelaksanaan program pengujian.
- jumlah dan kompetensi apa saja yang telah diujikan.
- tingkat kualifikasi kompetensi yang telah dilaksanakan dan hasil yang diperlihatkan para peserta uji.
- kriteria dan instrumen uji dengan materi interpretatif yang cocok.

#### 8. Pemeliharaan Standar.

Standar-standar yang dipakai dijaga/dipelihara bukan berarti statis, tetapi dinamis sesuai dengan perkembangan/perubahan yang terjadi.

### 5.6 Metode Pengujian

Metode yang digunakan dalam pengumpulan bukti bukti harus tepat dalam konteks, dengan penguji dan peserta yang diuji. Metode pengujian tersebut meliputi :

- a. Pemberian pertanyaan mengenai pekerjaan berdasarkan instruksi kerja/SOP (*Standard Operation Procedure*) atau WI (*Work Instruction*)

- b. Menggunakan portofolio
- c. Penugasan dalam mengungkap penugasan dalam :
  - 1. Mengumpulkan dan mengolah informasi,
  - 2. Menyampaikan informasi,
  - 3. Merencanakan dan mengatur kegiatan
  - 4. Bekerja sama dalam tim,
  - 5. Menggunakan ide, teknik dan teknologi yang relevan
  - 6. Memecahkan masalah.
- d. Observasi (wajib)
- e. Wawancara (wajib)

## 5.7 Tata Cara Penilaian

Tata cara penilaian dalam pengujian kompetensi dijelaskan sebagai berikut.

### 4.1.1. Metode Penilaian

Metode penilaian yang umum mencakup :

- Pengamatan di tempat kerja.
- Pada sistem kerja tiruan (Simulator)
- Pada alat latihan-latihan praktis.
- Penilaian lisan dan tulisan (penilaian ini sebatas untuk mengetahui latar belakang).
- Portofolio

Menerapkan suatu pendekatan terpadu terhadap penilaian Kompetensi sebagai kemampuan yang dapat diambil serta panduan berbagai macam Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap untuk dipakai/diterapkan di tempat kerja.



Tugas-tugas kemudian dinilai, demikian pula kemampuan dalam :

1. Menangani sejumlah tugas.
2. Berhadapan dengan situasi beragam.
3. Mengkoordinasi dan mengorganisasi pekerjaan
4. Berhadapan dengan berbagai kemungkinan seperti gangguan dll.
5. Bergaul dengan kelompok-kelompok dan pribadi-pribadi.
6. Mengikuti syarat-syarat pekerja, kesehatan, keamanan dan keselamatan.
7. Berkomunikasi secara efektif.

#### Kriteria Prestasi

Penilaian akan efektif bila seluruh penilai memahami dengan benar dan konsisten tentang kriteria prestasi